

Peran Pendidikan terhadap Pembangunan Gender di Provinsi Papua

by Renta Yustie

Submission date: 25-Aug-2023 05:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2151083804

File name: ran_Pendidikan_terhadap_Pembangunan_Gender_di_Provinsi_Papua.pdf (1,020.83K)

Word count: 4860

Character count: 30195

Peran Pendidikan terhadap Pembangunan Gender di Provinsi Papua

Renta Yustie¹, Eva Wany², Budi Prayitno³, Fadilla Purwitasari⁴

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi

rentayustie@uwks.ac.id, evawany.winarto@gmail.com, budiprayitno@uwks.ac.id,

fadilla_purwitasari@uwks.ac.id

Abstrak : Gender merupakan konsep klasifikasi sifat maskulin (laki-laki) dan feminim(perempuan) yang dibentuk oleh sosio kultur, pendapat ini sejalan dengan pendapat pada umumnya kaum feminis yang berpendapat bahwa gender merupakan ketentuan masyarakat mengenai seseorang yang lahir dengan sifat kelaki-lakian (maskulin) atau sifat keperempuanan (feminis) adalah termasuk dari bidang kajian gender. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis peran pendidikan terhadap pembangunan gender di Provinsi Papua. Model analisis yang digunakan adalah panel data dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) model, dengan menggunakan data time series selama lima tahun (2017-2021) dan data cross section sebanyak 29 Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Dengan LSDV model diharapkan dapat memperoleh hasil estimasi yang lebih efisien. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah observasi yang memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan peningkatan derajat bebas (df). Hasil Estimasi data menggunakan analisis regresi berganda secara parsial menunjukkan bahwa Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Pengeluaran Per Kapita disesuaikan Perempuan (PPKP) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua dan Variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) secara parsial menunjukkan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Sedangkan hasil analisis regresi berganda secara simultan menunjukkan bahwa variabel Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata lama Sekolah (RLS) dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Gender (IPG), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Pengeluaran Per Kapita disesuaikan Perempuan (PPKP)

Abstract : Gender is a concept of classification of masculine (male) and feminine (female) traits formed by socio-culture, this opinion is in line with the opinion of feminists in general who argues that gender is a societal provision regarding someone born with male (masculine) traits. or the nature of women (feminist) is included in the field of gender studies. The purpose of this study is to analyze the role of education on gender development in Papua Province. The analytical model used is a data collector with a *Fixed Effect Model* (FEM) or *Least Square Dummy Variable* (LSDV) model, using time series data for five years (2017-2021) and cross section data for 29 districts/cities in Papua Province. With the LSDV model, it is expected to obtain more efficient estimation results. This is due to the high number of observations which have implications for more informative, more varied, and increasing degrees of freedom (df) data. The results of data estimation using multiple regression analysis partially show that Expectation of Length of School (ELS) and Per Capita Expenditure adjusted for Women (CEW) have a significant effect on the Gender Development Index (GPA) by District/City in Papua Province and the Variable Average Length of Schooling (ALS) partially shows that it is not significant to the Gender Development Index (GPA) by Regency/City in Papua Province. Meanwhile, the results of multiple regression analysis simultaneously show that the variables of Expected Length of School (ELS), Average Length of School (ALS) and Women's Adjusted Per Capita Expenditure (WPE) have a significant effect on the Gender Development Index (GDI) by Regency/City in Papua Province.

Keywords: Gender Development Index (GDI), Expected Years of Schooling (EYS), Average Length of Schooling (ALS), Expenditures Per Capita adjusted for Women (EPW)

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Diskriminasi terhadap perempuan merupakan masalah yang kerap kali terjadi di hampir seluruh lapisan kelompok masyarakat, bahkan di sebagian besar belahan dunia sekalipun. Alasannya cukup jelas masyarakat belum mampu melepaskan diri dari budaya patriarkhis yang selama ribuan tahun menjerat dan memaksa perempuan berada di bawah kekuasaan pria. Bukan tanpa sebab bila pendidikan sangat penting bagi perempuan, karena perempuan memiliki peran sangat penting dalam peningkatan kualitas generasi muda. Dalam Islam disebutkan Ibu adalah madrasah bagi anak-anaknya.

Dengan demikian diperlukan kesadaran adanya peningkatan kualitas pendidikan bagi seorang ibu, mengingat tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik pertama dan utama. Sudah menjadi suratan bahwa perempuanlah yang melahirkan anak, membesarkan generasi bangsa yang secara alamiah ia memiliki hubungan emosional yang paling dekat dengan anak. Sesuai dengan harkat, martabat, dan kodratnya, kaum perempuan mempunyai peran dalam membentuk, menentukan, dan memberi warna terhadap kualitas generasi bangsa. Namun praktis, ruang gerak perempuan dibatasi karena perspektif yang kurang adil dalam mendudukkannya sebagaimana mestinya termasuk dalam hal pendidikan. Dalam tulisan ini, penulis mengidentifikasi beberapa bentuk diskriminasi terhadap perempuan dalam dunia pendidikan dan upaya merumuskan kurikulum yang berbasis gender.

Pendidikan yang dahulunya merupakan hal yang langka di kehidupan masyarakat Indonesia, kini semakin diketahui urgensinya bagi kemajuan bangsa. Pendidikan dianggap sebagai pengubah kejiwaan manusia atau yang lebih dikenal sebagai memanusiakan manusia. Pendidikan juga merupakan langkah awal untuk mempersiapkan manusia menjalani dunia kerja maupun dunia bermasyarakat. Sedangkan menurut Undang-undang no 12 tahun 2012 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

1.2. Permasalahan dan Tujuan

Bagaimana menganalisa potensi dan daya tarik Peran Pendidikan terhadap Pembangunan Gender di Provinsi Papua. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisis serta mencari peran pendidikan dengan memanfaatkan potensi Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan untuk mendorong Pembangunan Gender di Provinsi Papua.

II. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori

2.1.1. Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Menurut WHO, gender merupakan perilaku, peran, kegiatan, dan atribut yang dianggap layak untuk laki-laki dan perempuan. Gender mengacu pada peran dari kontribusi sosial, perilaku dan harapan yang dipelajari yang berkaitan dengan laki-laki dan perempuan. Eitzen menjelaskan bahwa terdapat 2 penyebab dari timbulnya ketimpangan gender yaitu :

1. Pandangan dari teori materialistis menjabarkan bahwa ketimpangan gender sebagai *outcome* tentang bagaimana laki-laki dan perempuan terikat dalam kehidupan ekonomi masyarakat,
2. Perbedaan pekerjaan domestik dan publik yang kemudian membuat perempuan lebih banyak beraktivitas dalam ranah domestik dan membuatnya terbatas dalam melakukan kegiatan di ranah publik.

Teori selanjutnya yaitu teori sosial-konflik yang diidentikkan dengan teori marx. Karl marx memberikan suatu gagasan bahwa perbedaan dan ketimpangan gender antara perempuan dan laki-laki pada dasarnya bukan disebabkan oleh bentuk biologis yang berbeda, tapi menjadi bagian dari penindasan kelas yang memiliki kekuasaan dalam relasi produksi. Hubungan antara perempuan dan laki-laki menyerupai hubungan borjuis dan proletar, tuan dan hamba, atau bahkan hubungan antara peneras dan yang diperas. Dimana dengan kata lain, yang menciptakan ketimpangan peran gender adalah konstruksi dari masyarakat. karena itulah sampai saat ini dalam indeks pembangunan gender masih memperlihatkan jarak antara laki-laki dan perempuan yang masih timpang (Megawangi, 2005).

Berikutnya teori feminisme liberal yang memperlihatkan bahwa pada dasarnya laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan selain fungsi biologis. Dalam teori ini menghendaki agar perempuan diikutsertakan dalam berbagai peran, termasuk dalam ranah publik, sehingga kelompok jenis kelamin tidak lagi yang dominan (Megawangi, 2005).

Setelah teori feminis liberal, muncul teori feminis marxis-Sosialis yang melihat bahwa ketimpangan gender terjadi dikarenakan adanya sistem kapitalisme yang memunculkan kelas-kelas dalam masyarakat. teori ini mengadopsi teori marxisme, yaitu teori yang berusaha menyadarkan pada kaum tertindas, bahwa mereka dalam hal ini perempuan merupakan kelas yang tidak mendapat keuntungan dan harusnya bangkit dan melakukan perubahan. Namun dalam perjalanannya, teori ini menuai kritikan, karena merupakan pekerjaan domestik dan mengganggu kerja-kerja domestik tidak memiliki nilai ekonomi. Padahal pekerjaan domestik dianggap memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pekerjaan publik seperti penyediaan makanan dan rumah yang layak dihuni (Megawangi, 2005).

Indeks Pembangunan Gender sendiri merupakan indikator yang menggambarkan rasio (perbandingan) pencapaian antara Indeks Pembangunan Manusia laki-laki dan perempuan. Penghitungan IPG berdasar pada metodologi yang digunakan oleh UNDP dalam menghitung *Gender Development Index* dan *Human Development Index*. Dalam penilaian IPG, angka 100 menggambarkan rasio perbandingan yang paling tinggi/sepurna, sehingga semakin kecil jarak antara angka IPG dengan 100 maka pembangunan antara perempuan dan laki-laki semakin setara, begitupun sebaliknya semakin besar jarak angka IPG dengan nilai 100, maka perbedaan pencapaian antara perempuan dan laki-laki semakin besar Badan Pusat Statistik (2021).

2.1.2. Harapan Lama Sekolah (HLS)

HLS adalah salah satu output yang dapat digunakan untuk memotret pemerataan pembangunan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, HLS mengukur kesempatan pendidikan seorang penduduk di mulai pada usia tujuh tahun. Secara sederhana, HLS dapat didefinisikan sebagai angka partisipasi sekolah menurut umur tunggal. HLS adalah indikator yang menggambarkan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. **HLS adalah lamanya sekolah yang dihitung dalam tahun yang diharapkan** ditempuh seseorang pada umur yang ditentukan. HLS digunakan untuk memantau tingkat pembangunan sistem pendidikan yang diterapkan di berbagai jenjang dihitung mulai pada usia tujuh tahun.

2.1.3. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata lama sekolah merupakan salah indikator yang digunakan untuk mengetahui indeks pembangunan manusia. Indikator ini memberikan penjelasan terkait tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat dalam suatu wilayah dan juga menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui pencapaian pembangunan di bidang pendidikan dalam usaha memperbaiki kualitas manusia. Apabila rata-rata lama sekolah semakin tinggi, maka hal itu mengindikasikan bahwa jenjang pendidikan yang ditempuh semakin tinggi. Mankiw, (2007) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi untuk individu. Jika pendidikan yang ditempuh semakin tinggi maka kesejahteraan dari individu tersebut akan semakin meningkat dan hal tersebut dapat berimplikasi terhadap pembangunan dan kesejahteraan ekonomi suatu negara dalam jangka panjang.

M.P Todaro & Smith, (2006) menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya memiliki peran penting dalam membuat manusia dapat menyerap teknologi modern serta mengembangkan kapasitas manusia sehingga tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang bersifat berkelanjutan. Menurut Todaro, pendidikan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana hal tersebut berupa kualitas angkatan kerja akan meningkat melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan, memberikan kesempatan besar bagi pekerja dalam menyerap berbagai informasi secara cepat, dianggap mampu menghilangkan berbagai hambatan sosial dan kelembabagaan. Namun karena biaya pendidikan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, membuat sebagian masyarakat terutama bagi orang miskin memperoleh pendidikan yang rendah dibanding masyarakat kaya, dan hal tersebut semakin memperkuat bahwa pendidikan menjadi faktor penentu dari pendapatan yang diperoleh yang kemudian pada akhirnya menimbulkan ketimpangan pendapatan. Sejalan dengan itu Harbison & Myers, (1964) menjelaskan bahwa pendidikan mencakup terkait gambaran berbagai nilai luhur, pantas, benar, dan baik untuk kehidupan. Pendidikan juga dapat menjadi sarana dalam mendapat bekal berupa pengetahuan, kemampuan yang membuat masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

2.1.4. Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP)

Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama setahun dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi anggota rumah tangga pada periode tertentu. Sedangkan menurut Muhamad Abdul Halim, mendefinisikan pengeluaran per kapita secara keseluruhan bagi anggota rumah tangga yang termasuk dalam satu rumah tangga yaitu dengan memakai pengertian pengeluaran konsumsi rumah tangga. Jadi, Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa kebutuhan hidup sehari-hari bagi anggota rumah tangga dalam suatu periode tertentu.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Rahmi (2020) Sumberdaya Manusia yang berkualitas dapat dibentuk dan diwujudkan melalui pendidikan keluarga yang bukan hanya sebagai *Informal Learning*, akan tetapi juga sebagai sarana *Family Life Education*, dari keluarga membangun dunia. Anita (2015) Relasi gender dalam keluarga karir dapat dibangun melalui kemitraan gender (*gender partnership*) yang setara dan berkeadilan antara suami dan istri serta anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan dalam melakukan semua fungsi keluarga melalui pembagian peran dan kerja, baik dalam ranah publik, domestik maupun sosial masyarakat. Melalui kemitraan dan relasi gender yang harmonis dalam keluarga, maka dapat wujud kesejahteraan keluarga yang berkesetaraan dan berkeadilan gender. Sulistyowati (2020) Perbedaan jenis kelamin melahirkan perbedaan gender dan perbedaan gender telah melahirkan bermacam-macam ketidakadilan. Pemahaman terhadap kesetaraan dan keadilan gender mulai direalisasikan secara perlahan-lahan. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesetaraan kesempatan pendidikan yang dijamin oleh pemerintah. Namun, hal ini tentunya belum terjadi secara merata, ketidakadilan masih berdiri tegak. Banyak kaum perempuan yang berasal dari kalangan keluarga kurang mampu yang belum bisa merasakan kesetaraan dalam bidang pendidikan, dan maraknya kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap kaum perempuan mengindikasikan bahwa bias gender masih belum dapat dihilangkan dari kultur masyarakat Indonesia.

Natasha (2013) Kesenjangan yang terjadi dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, serta budaya membuat kaum perempuan tidak mampu berkembang dan mengembangkan diri untuk menunjukkan aktualisasi diri mereka. Ketidaksetaraan gender terjadi disebabkan oleh berbagai macam faktor yang pada dasarnya berasal dari pemikiran yang ortodok dan parsial. Abidin (2015) Praktik-praktik diskriminasi terhadap perempuan mulai mengalami titik terang setelah adanya pengakuan dan persamaan antara pria dan wanita yang mulai diperkenalkan oleh Islam dalam teks-teks wahyu dalam al-Qur'an maupun Hadits. Sehingga tidak heran jika kebangkitan perempuan yang menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan sebenarnya juga diperjuangkan oleh umat Islam dalam kurun waktu yang panjang, dan hal ini bisa dilihat dari lahirnya sejumlah ulama-ulama perempuan yang tercatat dalam sejarah peradaban Islam.

2.3. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2009) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Indeks Pembangunan Gender (IPG), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP) Pada Peran Pendidikan terhadap Pembangunan Gender di Provinsi Papua.
- H0 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Indeks Pembangunan Gender (IPG), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP) Pada Peran Pendidikan terhadap Pembangunan Gender di Provinsi Papua.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua. Data yang diambil yaitu Indeks

Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua sebagai variabel *dependent* (terikat), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP) dimana semua data tersebut sebagai variabel *independent* (bebas). Data penelitian diolah dengan alat analisis berupa EViews 9.

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Sebagai *cross section* penelitian ini adalah 29 Kabupaten/Kota di Provinsi Papua dan sebagai *time series* penelitian ini adalah tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Maka bentuk regresi data panel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$IPG_{it} = \beta_0 + \beta_1HLS_{it} + \beta_2 RLS_{it} + \beta_3 PPKP_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

IPG = Indeks Pembangunan Gender

HLS = Harapan Lama Sekolah

RLS = Rata-Rata Lama Sekolah

PPKP= Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan

i = 29 Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (*cross section*)

t = 2017-2021 (*time series*)

ϵ = *Error term*

β_0 = Konstanta/*intersep*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien parameter/*slope/kemiringan* dari X1, X2, X3

Tahapan estimasi perhitungan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan uji statistik yaitu Uji t, Uji F dan Uji *adjusted* . Tahapan selanjutnya melakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji linieritas.

IV. Hasil

4.1. Hasil

Model estimasi persamaan regresi data panel untuk penelitian ini menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan hasil regresi pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1: Hasil Estimasi Persamaan Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

kriteria	Koefisien	T-hitung	T-tabel	Probabilitas	Alfa	Keterangan
HLS	1.009892	5.440064	1.65566	0.0000	0.05	Signifikan
RLS	0.424742	1.607567	1.65566	0.1107	0.05	Tidak Signifikan
PPKP	0.001299	3.170241	1.65566	0.0020	0.05	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 9 diolah oleh penulis, 2022

Variabel **Harapan Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita** Disesuaikan Perempuan **masing-masing** memiliki probabilitas signifikan dengan alfa 5% atau 0,05. Variabel Rata-Rata Lama Sekolah memiliki probabilitas tidak signifikan dengan alfa 5% atau 0,05. Koefisien Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan bernilai positif artinya memiliki hubungan berbanding lurus dan searah dengan variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG).

Hasil uji *Adjusted* model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini terdapat di Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2: Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Kriteria	Nilai
<i>R-squared</i>	0.998497
<i>Adjusted R-squared</i>	0.998084

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 9 diolah oleh penulis, 2022

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.998084 artinya variabel bebas (*independent*) harapan Lama Sekolah,

Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan secara bersama (simultan) mampu menjelaskan terhadap variabel terikat (*dependent*) Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan sisanya sebesar 0,001916 dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel dalam model persamaan regresi data panel yang digunakan. Nilai *Adjusted R-squared* berada pada kisaran angka 0 (nol) sampai dengan 1, jika nilainya semakin mendekati angka 1 maka semakin baik dan sebaliknya.

Hasil uji F-statistik model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini terdapat di Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3: Hasil Uji F-Statistik

Kriteria	Nilai
F-statistic	2421.048
F-tabel	2.67
Prob. F-statistic	0.000000
α 5%	0.05

Sumber: Hasil Olah Data dengan EVIEWS 9 diolah oleh penulis, 2022

Hasil uji F-Statistik memiliki nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0,000000 yang nilainya lebih kecil dari nilai alfa 5% atau 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan semua variabel bebas yaitu Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Indeks Pembangunan Gender (IPG). Hal ini diperkuat dengan nilai F-Hitung yang lebih besar dari nilai F-Tabel.

Hasil uji T-statistik model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini terdapat di Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4: Hasil Uji T-Statistik

kriteria	Koefisien	T-hitung	T-tabel
HLS	1.009892	5.440064	1.65566
RLS	0.424742	1.607567	1.65566
PPKP	0.001299	3.170241	1.65566

Sumber: Hasil Olah Data dengan EVIEWS 9 diolah oleh penulis, 2022

Hasil uji T-Statistik untuk variabel bebas Harapan Lama Sekolah dan Pengeluaran per Kapita Disesuaikan Perempuan adalah signifikan karena nilai T-Hitung lebih dari alfa 5% atau 0,05 dan nilai T-Hitung lebih dari T-Tabel. Variabel bebas Harapan Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan secara parsial berpengaruh terhadap variabel bebas atau setiap variabel bebas (*independent*) yaitu Harapan Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG).

Hasil uji T-Statistik untuk variabel bebas Rata-Rata Lama Sekolah adalah tidak signifikan karena nilai T-Hitung lebih kecil dari alfa 5% atau 0,05 dan nilai T-Hitung lebih kecil dari T-Tabel. Variabel bebas (*independent*) Rata-Rata Lama Sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG).

Hasil uji asumsi klasik pada model persamaan regresi data panel dalam penelitian adalah:

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinieritas

	HLS	RLS	PPKP
HLS	1	0.88614116...	0.52442701...
RLS	0.88614116...	1	0.61378683...
PPKP	0.52442701...	0.61378683...	1

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 9 diolah oleh penulis, 2022

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala Multikolinieritas karena semua variabel bebas Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP) memiliki nilai dibawah 0,8 sehingga bebas dari gejala Multikolinieritas.

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi

Kriteria	Nilai
Durbin-Watson	1.972907
Nilai d_L	1.6829
Nilai d_U	1.7691

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 9 diolah oleh penulis, 2022

Tabel 6 di atas menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai d_U , sehingga bebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.360	1.410		4.510	.000
HLS	-.085	.217	-.070	-.392	.696
RLS	-.102	.218	-.090	-.469	.640
PPKP	-8.505E-5	.000	-.063	-.602	.548

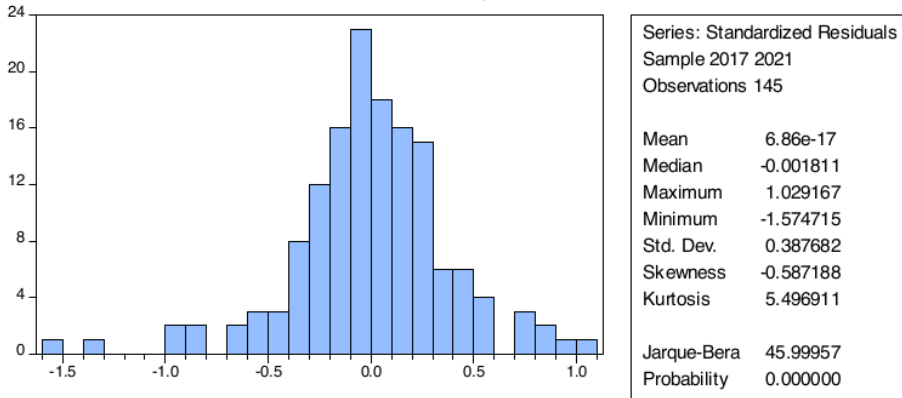
a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS diolah oleh penulis, 2022

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa variabel HLS, RLS dan PPKP memiliki nilai tidak signifikan diatas alfa (5% = 0,05) sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini terdapat di Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8: Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 9 diolah oleh penulis, 2022

Tabel 8 di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai Probability kurang dari alfa (5% = 0,05) maka terdistribusi tidak normal pada model persamaan regresi data panel ini.

Tabel 9: Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IPG *	Between	(Combined)	13980.350	136	102.797	1.977	.150
HLS	Groups	Linearity	1759.026	1	1759.026	33.823	.000
		Deviation from Linearity	12221.325	135	90.528	1.741	.203
Within Groups			416.048	8	52.006		
Total			14396.399	144			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IPG *	Between	(Combined)	13739.703	133	103.306	1.730	.156
RLS	Groups	Linearity	2146.653	1	2146.653	35.958	.000
		Deviation from Linearity	11593.050	132	87.826	1.471	.244
Within Groups			656.696	11	59.700		
Total			14396.399	144			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IPG *	Between	(Combined)	14388.831	141	102.048	40.452	.005
PPKP	Groups	Linearity	9261.798	1	9261.798	3671.407	.000

	Deviation from Linearity	5127.033	140	36.622	14.517	.024
	Within Groups	7.568	3	2.523		
	Total	14396.399	144			

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS diolah oleh penulis, 2022

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa variabel HLS dan RLSi memiliki nilai tidak signifikan diatas alfa (5% = 0,05) sehingga terjadi gejala linieritas. Sedangkan variabel PPKP memiliki nilai signifikan dibawah alfa (5% = 0,05) sehingga tidak terjadi gejala linieritas.

4.2. Pembahasan

Variabel Harapan Lama Sekolah (HLS) (X1) dari hasil penelitian data Statistik Regresi Linier Berganda menggunakan alat bantu *Eviews 9* diperoleh bahwa koefisien regresi dari Harapan Lama Sekolah (HLS) sebesar 1.009892. Positif menunjukkan atas hubungan searah Harapan Lama Sekolah (HLS) akan menyebabkan kenaikan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Nilai t-hitung Harapan Lama Sekolah (HLS) sebesar 5.440064 lebih besar di bandingkan t-tabel sebesar 1.65566, atau dapat dituliskan $5.440064 > 1.65566$. Sedangkan probabilitas Harapan Lama Sekolah (HLS) sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai α (alpha) 0.05 atau bisa dituliskan $0.0000 < 0.05 \alpha$ (alpha) yang berarti bahwa Harapan Lama Sekolah (HLS) menunjukkan taraf signifikan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Harapan Lama Sekolah (HLS) berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Provinsi Papua. Artinya ketika Harapan Lama Sekolah (HLS) meningkat, maka permintaan terhadap pendidikan akan meningkat. Bahwa secara parsial Harapan Lama Sekolah (HLS) memiliki pengaruh positif dan signifikan, untuk secara simultan Harapan Lama Sekolah (HLS) memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG). Dan menunjukkan taraf signifikan terhadap variabel terikat Indeks Pembangunan Gender (IPG).

Variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) (X2) dari hasil penelitian data Statistik Regresi Linier Berganda menggunakan alat bantu *Eviews 9* diperoleh bahwa koefisien regresi dari Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 0.424742. Positif menunjukkan atas hubungan searah Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) akan menyebabkan kenaikan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Nilai t-hitung Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 1.607567 lebih kecil di bandingkan t-tabel sebesar 1.65566, atau dapat dituliskan $1.607567 < 1.65566$. Sedangkan probabilitas Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 0.1107 lebih besar dari nilai α (alpha) 0.05 atau bisa dituliskan $0.1107 > 0.05 \alpha$ (alpha) yang berarti bahwa Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan taraf tidak signifikan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Provinsi Papua. Artinya ketika Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) meningkat, maka permintaan terhadap pendidikan akan meningkat. Bahwa secara parsial Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh positif dan signifikan, akan tetapi secara simultan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG). Dan menunjukkan taraf tidak signifikan terhadap variabel terikat Indeks Pembangunan Gender (IPG).

Variabel Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP) (X3) dari hasil penelitian data Statistik Regresi Linier Berganda menggunakan alat bantu *Eviews 9* diperoleh bahwa koefisien regresi dari Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP) sebesar 0.001299. Positif menunjukkan atas hubungan searah Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP) akan menyebabkan kenaikan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Nilai t-hitung Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP) sebesar 3.170241 lebih besar di bandingkan t-tabel sebesar 1.65566, atau dapat dituliskan $3.170241 > 1.65566$. Sedangkan probabilitas Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP) sebesar 0.0020 lebih kecil dari nilai α (alpha) 0.05 atau bisa dituliskan $0.0020 < 0.05 \alpha$ (alpha) yang berarti bahwa Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP) menunjukkan taraf signifikan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP) berpengaruh Positif terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Provinsi Papua. Artinya ketika Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Perempuan (PPKP) meningkat, maka permintaan terhadap pendidikan akan meningkat pula. Bahwa secara parsial kamar memiliki pengaruh positif dan signifikan, akan tetapi secara simultan kamar memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender

(IPG). Dan menunjukkan taraf signifikan terhadap variabel terikat Indeks Pembangunan Gender (IPG).

V. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan gender tahun 2017-201. Kontribusi dari masing-masing variabel berbeda-beda. Kontribusi paling kecil ialah pengeluaran per kapita dan kontribusi tertinggi dalam indeks pembangunan gender ialah angka harapan lama sekolah dan diikuti oleh rata-rata lama sekolah.

Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPG. Semakin tinggi Angka rata-rata lama sekolah di Provinsi Papua, semakin tinggi Index Pembangunan Gender yang pada Provinsi Papua meningkat.

5.2. Saran

Peneliti melihat pembelajaran yang berorientasi pada kesetaraan gender adalah pembelajaran yang membuka pikiran dan mengasah sensitivitas siswa terhadap isu gender. Pembelajaran sejarah sebagaimana yang ada pada penelitian ini akan membentuk kesadaran akan kesetaraan gender, dari kesadaran inilah siswa akan memiliki nilai-nilai positif untuk dapat berkontribusi dalam terbentuknya masyarakat yang berkeadilan sosial. Oleh yang demikian, peneliti merekomendasikan langkah baiknya pendidikan sejarah di Provinsi Papua dapat menghadirkan hal-hal seperti ini. Agar menjadi hal yang lebih terstruktur, sekiranya dibutuhkan penguatan dari pemerintah untuk menjadikan nilai kesetaraan gender sebagai salah satu muatan yang ada pada pembelajaran, khususnya sejarah, bersama dengan nilai-nilai lain yang juga diperlukan, misalnya nasionalisme, wawasan martim nusantara, kesadaran lingkungan, dan lain-lain.

6

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. (2015). *Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan Dalam Pendidikan Islam*. Tarbawiyah. Vol. 12. No. 01. Edisi Januari – Juni 2015.
- Abiodun Musbau Lawal , Emmanuel Onu Alhassan , Hamed Oladeji Mogaji , Ikenna Maximilian Odoh & Ekong Akpan Essien. (2020). Differential effect of gender, marital status, religion, ethnicity, education and employment status on mental health during COVID-19 lockdown in Nigeria, *Psychology, Health & Medicine*, <https://doi.org/10.1080/13548506.2020.1865548>
- Anita, Rahmawaty. (2015). Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga. *PALASTREN*. Vol. 8, No. 1, Juni 2015. Pascasarjana STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Metadata Indikator Indeks Pembangunan Gender*
- Faisol, Achmad Haq. (2020). Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 04. No. 01. Maret 2020. Hlm. 386-397.
- Harbison, F., & Myers, C. (1964). Education, Manpower, and Economic Growth. In *Strategies of Human Resource Development*.
- Hutagalung, Simson dan Mirwan Surya Perdhana. (2016). Pengaruh Karakteristik Demografis (Usia, Gender, Pendidikan), Masa Kerja dan Kepuasan Gaji Terhadap Komitmen Afektif. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*. Volume 5 , Nomor 3, Tahun 2016, Halaman 1-14. ISSN (Online): 2337-3814. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/management>.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Megawangi, R. (2005). *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Melinda, Rizka Dewi. (2016). Peran Gender, Usia, dan Tingkat Pendidikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*. Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, Halaman 1-9. ISSN (Online): 2337-3792. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- M. P & Smith, S. C. T. (2006). *Economic Development*. Addison Wesley, Boston.
- Natasha, Harum. (2013). Ketidaksetaraan Gender Bidang Pendidikan: Faktor Penyebab, Dampak dan Solusi. *Marwah*. Vol. XII. No. 1. Juni Th. 2013.
- Rahmi, Alendra Yusiaka dan Ani Safitri. (2020). Pendidikan Keluarga Responsif Gender. *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 3, No. 1, April 2020, hlm.232-242. Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun.
- Sholikhah, Ni'matus dan Bambang Suratman dkk. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 20, Nomor 2, Desember 2014, hlm. 176-182. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyowati, Yani. (2020). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial. *Ijouis: Indonesian Journal of Gender Studies*. Volume 1 No. 2 Tahun 2020. IAIN Ponorogo.
- Syamsiah, Nur. (2014). Wacana Kesetaraan Gender. *Sipakalebbi'*. Volume 1 Nomor 2 Desember 2014.

Peran Pendidikan terhadap Pembangunan Gender di Provinsi Papua

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	erepository.uwks.ac.id Internet Source	3%
2	jurnal-umbuton.ac.id Internet Source	3%
3	roebyarto.wordpress.com Internet Source	3%
4	id.123dok.com Internet Source	2%
5	jurnal.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
6	www.journalfai.unisla.ac.id Internet Source	2%
7	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	2%
8	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off